

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA BANK SINAR BALI

Ida Ayu Gede Kesuma Dewi¹
Ni Ketut Purnawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia
e-mail: tugegdewi@gmail.com

ABSTRAK

Akuisisi merupakan penggabungan usaha dengan cara pengambilalihan atas saham atau aset perusahaan lain dengan tujuan untuk penambahan modal inti. Akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan memenuhi kriteria standar kecukupan modal yang selanjutnya dapat saling bersinergi untuk tujuan tertentu. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Return On Asset (ROA)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali. Penelitian dilakukan pada Bank Sinar Bali periode sebelum akuisisi 2002-2008 semester I dan sesudah akuisisi periode 2008 - 2014 semester II. Jenis data adalah data kuantitatif yang bersumber dari Bank Sinar Bali. Pengumpulan data menggunakan metode observasi terhadap laporan keuangan Bank Sinar Bali periode 2002-2014. *paired samples t-test* digunakan sebagai alat analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci:ROA, BOPO, LDR, NPL, akuisisi

ABSTRACT

*Acquisition of a business combination by way of a takeover for the shares or assets of another company with the aim to increase the core capital. Acquisitions are expected to improve performance and meet the criteria for capital adequacy standards which can then be synergized for a particular purpose. The aim of research to determine whether there are differences Return on Assets (ROA), Operating Expenses Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL) before and after the acquisition of Bank Sinar Bali. The study was conducted at the Bank Sinar Bali 2002-2008 period prior to the acquisition of the first half and after the acquisition of the second half of the period 2008 -2014. This type of data is quantitative data sourced from Bank Sinar Bali. Collecting data using the method of observation on the financial statements of Bank Sinar Bali period 2002-2014. *paired samples t-test* was used as an analytical tool. Results of the analysis showed that there was no significant difference in financial performance ROA, ROA, LDR, and NPL before and after the acquisition.*

Keywords:ROA, BOPO, LDR, NPL, acquisition

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu untuk memberikan prospek yang baik di masa yang akan datang sebab perkembangan

ekonomi Indonesia semakin ramai. Dengan adanya industri perbankan maka tidak akan terlepas dari sistem keuangan suatu negara. Dengan semakin aktifnya industri perbankan maka perbankan akan mulai mendominasi perkembangan bisnis dalam negara, bahkan aktivitas serta keberadaan industri perbankan akan menjadi penentu dalam kemajuan negara tersebut.

Adanya peraturan pemerintah yang menetapkan standar modal usaha yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 yang menyatakan bahwa bank umum wajib memenuhi modal inti sebanyak Rp 80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007, akan memaksa bank-bank umum yang ada di Indonesia harus mencari dana tambahan untuk memenuhi standar ketentuan tersebut. Ekspansi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan industri perbankan dalam mempertahankan eksistensinya. Ekspansi bisnis dapat dilakukan dengan cara eksternal dengan melakukan penggabungan usaha untuk mencapai efisiensi, lebih kompetitif dalam persaingan dan untuk profit bank.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dalam bentuk marger, akuisisi, dan konsolidasi. Akuisisi merupakan istilah yang sering dilakukan bank dalam melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Akuisisi menurut Hitt dalam Kurniawan (2011) adalah strategi yang melaluinya suatu bank membeli hak untuk mengontrol atau 100 persen kepemilikan terhadap bank lain dengan tujuan untuk menggunakan kompetensi inti bank itu secara efektif, dengan cara menjadikan bank yang diakuisisi itu sebagai bagian dari bisnis dalam protfolio bank yang mengakuisisi.

Akuisisi merupakan salah satu penggabungan usaha, dengan cara pengambilalihan atas saham atau aset suatu bank lain dengan tujuan untuk penambahan modal inti. Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan bank dapat melanjutkan dan memenuhi kriteria standar kecukupan modal dengan bantuan dan kerjasama dengan bank lain yang selanjutnya dapat saling bersinergi untuk mencapai tujuan tertentu. Di Indonesia akuisisi mulai marak dilakukan sejak majunya pasar modal.

Akuisisi di dalam bank diharapkan mampu memberikan sejumlah keuntungan yang akan tercipta apabila kombinasi perusahaan dapat menekan biaya operasi karena biaya tetap per satuan mengalami penurunan atau dapat menaikkan hasil usaha serta terjadi penghematan bank yang terjadi karena adanya sumber pendanaan. Dengan kata lain kondisi saling menguntungkan terjadi apabila kegiatan akuisisi tersebut memperoleh sinergi. Sinergi berarti nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan Wiagustini (2010:282). Sebagai akibat dari sinergi, bank diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang akan berdampak langsung pada keuangan bank.

Ada begitu banyak indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas dari kinerja bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam menilai efektifitas bank dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki bank. Penilaian kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio ini digunakan sebagai indikator bank

dalam melakukan penilaian terhadap biaya operasional bank yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional. Sebagai fungsi penyaluran dana ke masyarakat, penggunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perbankan dalam hal jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator manajemen dalam hal mengelola kredit yang disalurkan oleh bank.

Terdapat beberapa penelitian yang memberikan kesimpulan yang menyebutkan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah melakukan akuisisi memiliki dampak yang negatif terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian lainnya terdapat hasil yang menyatakan bahwa bank setelah melakukan akuisisi memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kushwah (2015), Bassi dan Gupta (2015), Ramdas dan Kumar (2015), Kelshikar (2015), Joshua (2011) hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan mengalami kenaikan sesudah melakukan akuisisi. Sementara terdapat penelitian yang menghasilkan kesimpulan berlawanan yang diteliti oleh Akhtar dan Iqbal (2014), Kemal (2011), Abbas, dkk (2014), Darko dan Twum (2014), Liargovas dan Repousis (2011). Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan perbankan tidak mengalami perubahan bahkan cenderung mengalami penurunan sesudah dilakukan akuisisi.

Untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 yang diatur dalam pasal 2 mengenai ketentuan bank umum wajib memenuhi jumlah modal

inti paling kurang sebesar Rp 80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007, maka pada tanggal 3 Mei 2008 Bank Sinar Bali resmi diakuisisi oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sejak dilakukannya akuisisi yang dilakukan pada tahun 2008, selama kurun waktu 6 tahun Bank Sinar Bali telah mengalami kenaikan laba sebanyak 50,74 persen pada bulan Agustus 2014. Berdasarkan laporan keuangan per semester yang diperoleh dari Bank Sinar Bali selama periode sebelum dan sesudah akuisisi 2002 sampai 2014 terjadi fluktuasi kinerja keuangan (Tabel 1).

Tabel 1.
Laporan Rasio Keuangan Pada Bank Sinar Bali Tahun 2002-2014

Tahun	Rasio Keuangan							
	NPL <i>gross</i>		ROA		LDR		BOPO	
	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
2002	1.92	1.84	2.13	2.33	89.33	92.30	72.77	77.14
2003	2.22	1.94	2.54	2.62	96.69	100.03	88.78	89.28
2004	1.52	1.25	6.24	3.49	102.30	85.85	72.40	82.59
2005	1.04	0.82	1.76	1.69	96.35	96.72	90.21	90.28
2006	1.04	1.25	1.54	1.72	95.55	90.98	91.61	90.36
2007	1.06	0.63	3.43	2.40	108.90	101.99	82.31	85.70
2008	0.65	0.75	1.90	3.68	107.67	108.78	87.05	76.51
2009	0.58	0.68	4.05	3.56	114.02	97.45	76.42	80.00
2010	0.83	1.73	3.31	2.49	90.25	83.16	79.48	84.58
2011	2.59	1.94	2.17	2.11	86.32	76.38	87.15	86.98
2012	1.83	1.81	2.32	2.01	75.40	75.14	84.50	86.75
2013	1.80	1.75	1.67	2.28	81.53	87.61	88.60	85.76
2014	1.71	1.25	2.32	2.39	91.80	87.55	86.95	85.67

Sumber: Laporan keuangan

Pada Tabel 1 dapat dilihat terjadinya fluktuasi pada tiap tahun dari masing-masing rasio keuangan bank. Tahun 2002 sampai 2008 semester I yang merupakan tahun sebelum dilakukan akuisisi tidak mengalami fluktuasi nilai kinerja keuangan sekitar 1 sampai 2 persen pada NPL, 3 sampai 6 persen pada ROA, 80 sampai 109 persen pada LDR dan 70 sampai 92 persen pada BOPO.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit yang disalurkan ke masyarakat yang diharapkan mampu dikelola

perusahaan dengan baik, namun pada tahun setelah dilakukan akuisisi mengalami kenaikan sekitar 0,18 sampai 0,86 persen yang menunjukkan risiko kredit setelah dilakukan akuisisi naik. Hal yang berbeda terjadi pada ROA pada semester II pada tahun 2008 setelah diakuisisi terjadi kenaikan yang cukup besar sekitar 1,78 persen tetapi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 semester II. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan bank membaik setelah dilakukan akuisisi.

Pada LDR dapat dilihat bahwa terjadi penurunan setelah dilakukan akuisisi sekitar 10 persen, hal ini menunjukkan bahwa bank sudah mampu menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* dengan sedikitnya dana menganggur (*idle fund*) dan BOPO dapat dilihat pada tabel 1 tidak memenuhi kriteria ideal yang diberikan oleh Bank Indonesia yaitu antara 50 sampai 75 persen dan pada laporan keuangan Bank Sinar Bali berkisar antara 70 sampai 90 persen hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tinggi yang akan menyebabkan kecilnya jumlah laba yang diperoleh.

Berdasarkan fluktuasi laporan keuangan di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi masih, maka dilakukan penelitian mengenai “Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat signifikansi perbedaan *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *Return on Assets*

(ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan sebuah pemahaman dan wawasan tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Sedangkan secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai informasi bagi manajer dan pemegang saham dalam mengambil keputusan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan sumber informasi dalam menilai kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi.

Akuisisi merupakan istilah yang sering dilakukan bank dalam melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Akuisisi menurut Hitt dalam Kurniawan (2011) adalah strategi yang melaluinya suatu bank membeli hak untuk mengontrol atau 100 persen kepemilikan terhadap bank lain dengan tujuan untuk menggunakan kompetensi inti bank itu secara efektif, dengan cara menjadikan bank yang diakuisisi itu sebagai bagian dari bisnis dalam portofolio bank yang mengakuisisi. Sedangkan dalam terminologi bisnis, akuisisi diartikan sebagai pengambilalihan atas saham atau asset suatu bank oleh bank lain, dan dalam peristiwa bank pengambilalihan atau yang diambilalih tetap eksis sebagai badan hukum terpisah (Hadiningsih, dalam Kurniawan, 2011).

Akuisisi merupakan keputusan strategis bank dalam rangka peningkatan nilai ekonomi yang diperoleh dengan pengambilalihan pengendalian saham atas bank pengakuisisi dengan tujuan untuk penambahan modal inti bank. Menurut Wiagustini (2010: 290) motif bank melakukan akuisisi adalah motif ekonomi yang terjadi dengan terciptanya *synergy* yang berarti bahwa gabungan dari kedua bank tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Sedangkan menurut Bringham (dalam Kurniawan, 2011) menyatakan bahwa sinergi sendiri bisa timbul dari empat sumber, yaitu (1) penghematan operasi, yang dihasilkan dari skala ekonomis dalam manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi; (2) penghematan keuangan, yang meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh para analis sekuritas; (3) perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa manajemen salah satu bank, lebih efisien dan aktiva bank yang lemah akan lebih produktif setelah akuisisi dan (4) peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya persaingan.

Tujuan dari akuisisi adalah sebagai pembuktian atas ekspansi dan asset dari bank. Menurut Sudarsana (dalam Kurniawan, 2011) menyatakan dalam prespektif neoklasik, semua keputusan bank termasuk akuisisi dibuat dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham bank, dalam prespektif manajer melakukan akuisisi karena beberapa alasan berikut: (a) Untuk memperbesar ukuran bank, karena penghasilan, bonus, status, dan kebiasaan mereka merupakan suatu fungsi dari ukuran bank (sindrom *empire building*), (b) Untuk menyusun kemampuan manajerial yang saat ini belum digunakan secara maksimal (motivasi pemenuhan diri), (c) Untuk mengurangi risiko atau diversifikasi dan

meminimalkan biaya finansial dan kebangkrutan (motivasi keamanan pekerjaan). Tekanan keuangan merupakan kondisi dimana bank menemui kesulitan memenuhi kewajiban dan dipaksa membuat keputusan operasi, investasi dan financial dalam akuisisi, dan (d) Untuk menghindari pengambilalihan. Hal ini dimaksudkan ketika terjadi sebuah bank menjadi incaran pengambilalihan yang memaksa dan tidak beresahabat. Di mana pengambilalihan memaksa bersifat bank target tidak diberi otonomi dalam tingkatan bank setelah pengambilalihan dan tidak memiliki kekuasaan atas hak-hak khusus. Sementara pengambilalihan tidak beresahabat dimana bank target mengakuisisi bank lain, dan membiayai pengambilalihan dengan hutang, karena beban hutang ini, kewajiban bank menjadi terlalu tinggi untuk ditanggung oleh *bidder firm* yang berminat.

Akuisisi adalah hal yang umum dilakukan bank dalam perkembangan bank dan memenangkan persaingan untuk tetap tumbuh dalam persaingan. Akuisisi akan sukses apabila penggabungan antara dua bank saling mendukung dalam hal perencanaan, pendanaan, serta pemilihan yang cermat dalam mencari partner dalam penggabungan dengan salah satu motif yang sering dilupakan orang adalah untuk mempertahankan sumber daya bank. Proses dalam akuisisi dilakukan dalam beberapa tahap, menurut Setyasih (dalam Kurniawan, 2011) meliputi: penetapan tujuan, mengidentifikasi bank target yang potensial untuk merger atau diakuisisi, menyeleksi calon target, mengadakan kontak dengan manajemen bank target untuk mendapatkan informasi, mencari informasi yang dibutuhkan, terutama informasi kondisi keuangan bank target, yang mencakup periode 5 tahun terakhir dan komitmen yang dilakukan bank target, menetapkan harga penawaran

dan cara pembiayaan, mencari alternatif sumber pembiayaan, melakukan uji kelayakan terhadap bank target, mempersiapkan dan menandatangani kontrak akuisisi dan yang terakhir pelaksanaan merger dan akuisisi.

Perubahan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah akuisisi dapat dinilai melalui beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja bank. Menurut Wiagustini (2010:37) penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang mencakup apakah suatu aktiva dan pasiva bank dikelola secara benar, termasuk juga aktivitas pendanaannya untuk meningkatkan nilai bank (*value of the firm*). Analisis kinerja keuangan meliputi rasio-rasio keuangan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan telah melewati proses auditing. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian terhadap keuangan bank.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau rugi laba maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan bank dengan tujuan untuk memberi informasi atas hasil interpretasi mengenai kinerja yang dicapai bank Wiagustini (2010: 75).

Analisis kinerja keuangan dapat diketahui berdasarkan informasi dari rasio keuangan bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dalam menilai efektifitas bank dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki bank. Penilaian kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang digunakan sebagai indikator bank dalam

melakukan penilaian terhadap biaya operasional bank yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional. Sebagai fungsi penyaluran dana ke masyarakat, penggunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perbankan dalam hal jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator manajemen dalam hal mengelola kredit yang disalurkan oleh bank.

Return On Asset merupakan rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak Bringham dan Huston (2010:148). rasio yang digunakan dalam mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, dimana jika semakin tinggi rasio maka produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih semakin tinggi menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 standar terbaik adalah 1,5 persen.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang perubahannya sangat diperhatikan terutama di sektor perbankan, hal ini disebabkan oleh kriteria penentuan tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah besaran dari rasio ini. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena menandakan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Mahardian, 2008). Rasio yang ideal berada diantara 50 sampai 75 persen hal ini

sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini ditunjukkan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank yang sekaligus akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank. Bank Indonesia yang bertindak sebagai otoritas moneter per tanggal 1 Maret 2011 BI akan memberlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang menetapkan standar pada tingkat 78 sampai 110 persen.

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajiban atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Tingkat risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Bank Indonesia menetapkan standar risiko kredit yaitu kurang dari 5 persen karena dengan rasio dibawah 5 persen maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (kredit bermasalah) menjadi kecil (Mahardian, 2008).

Menurut Siamat (2001: 175) Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* pada bank disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank antara lain: kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, serta itikad kurang baik dari pihak bank. Sedangkan, faktor eksternal ini sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain terdiri dari penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, debitur mengalami musibah.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Penelitian ini didukung oleh Kushwah (2015), Bassi dan Gupta (2015), Ramdas dan Kumar (2015), Kelshikar (2015), Joshua (2011), Akhtar dan Iqbal (2014), Kemal (2011), Abbas, dkk (2014), Darko dan Twum (2014), Liargovas dan Repousis (2011) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Berdasarkan teori dan kajian empiris, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan ROA sebelum dan sesudah akuisisi

H₂: Terdapat perbedaan signifikan BOPO sebelum dan sesudah akuisisi

H₃: Terdapat perbedaan signifikan LDR sebelum dan sesudah akuisisi

H₄: Terdapat perbedaan signifikan NPL sebelum dan sesudah akuisisi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk komparatif. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah akuisisi terhadap kinerja keuangan pada Bank Sinar Bali periode 2002-2014. Penelitian ini dilakukan di Bank Sinar Bali Jl. Melati nomor 56 Denpasar. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2008: 12). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan semesteran tahun 2002-2014 Bank Sinar Bali yang diperoleh dari pihak Bank Sinar Bali.

Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: ROA, BOPO, LDR, dan NPL. ROA merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total asset yang digunakan periode 2002-2014 dalam perhitungan asset sebelum dan sesudah perubahan yang dilakukan bank. Dapat diukur dengan formula sebagai berikut (Wiagustini, 2010 : 81) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung oleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan oleh bank

selama periode 2002-2014. Dapat diukur dengan formula sebagai berikut (Amalia, 2010):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan periode 2002-2014 sebelum dan sesudah akuisi pada Bank Sinar Bali. Ddiukur dengan formula sebagai berikut (Amalia, 2010) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Non Performing Loan merupakan proksi dari risiko kredit, yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan selama periode 2002-2014 sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali. Dapat diukur dengan formula sebagai berikut (Dahlan Siamat, 2004:174) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada Bank Sinar Bali selama periode 2002-2014 sebelum dan sesudah akuisisi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegamatan terhadap dokumen atau laporan keuangan Bank Sinar Bali periode 2002-2014. Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta dari laporan keuangan semesteran Bank Sinar Bali selama periode 2002-2014.

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi digunakan *paired samples t-test*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rasio kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Pengambilan keputusan didasarkan pada *sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan penelitian ini. Sebelum menguji perbedaan rasio kinerja keuangan, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan pengujian beda dua rata-rata. Jika model dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan menggunakan uji parametrik. Namun jika sebaliknya maka pengujian akan dilakukan dengan uji nonparametrik.

Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$\text{Uji t} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_d / \sqrt{n}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata variable pengamatan sebelum akuisisi

\bar{x}_2 : Rata-rata variable pengamatan sesudah akuisisi

Sd :Standar deviasi sampel

n :Jumlahpengamatansampel

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Sinar Harapan bali yang lebih dikenal dengan Bank Sinar memulai kiprahnya di masyarakat sebagai MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali yang didirikan pada 23 Februari 1970 yang kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai tanggal kelahiran dari Bank Sinar. Perubahan yang dilakukan oleh Bank

Sinar menjadi Perseroan Terbatas didasarkan pada Akta No.4 tanggal 3 November 1992 dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiarmika, SH di Denpasar. Akta pendirian tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-4581 HT.01.01.TH.93 tanggal 12 Juni 1993.

Bank Sinar memperoleh izin untuk menjadi Bank Umum atas dasar Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia NO.7/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 menegani pemberian izin usaha kepada PT. Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar, dan Surat Bank Indonesia No.27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 mengenai pemberian izin usaha bank umum kepada PT. Bank Sinar Harapan Bali. Pada saat akta pendirian PT. Bank Sinar Harapan Bali memperoleh persetujuan maka MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali dialihkan kepada PT. Bank Sinar Harapan Bali.

Perkembangan usaha Bank Sinar yang telah berkembang dengan lancar tidak dapat memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 pasal 2 yang menyatakan bahwa bank umum wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang Rp 80 miliar pada tanggal 31 Agustus. Sehubungan dengan ketidak mampuan Bank Sinar memenuhi peraturan tersebut maka pihak manajemen berupaya melakukan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan salah satu cara, yaitu melakukan pendekatan dengan beberapa investor yang berminat untuk membeli saham Bank Sinar.

Dari hasil pendekatan yang telah dilakukan oleh Bank Sinar maka dicapai kesepakatan akuisisi Bank Sinar oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau yang

disebut dengan Bank Mandiri. Berkaitan dengan kesepakatan tersebut maka sesuai dengan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 10/45/GBI/DPIP/-Rahasia tanggal 31 Maret 2008 maka Gubernur Bank Indonesia menyetujui rencana akuisisi PT. Bank Sinar Harapan Bali oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sehingga PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. akan menjadi pemegang saham pengendali. Dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia, maka pada tanggal 3 Mei 2008 dilaksanakan penandatanganan akta akuisisi dihadapan Notaris I Wayan Sugitha, SH di Denpasar.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Kinerja keuangan terdiri dari ROA, BOPO, LDR dan NPL. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPL <i>gross</i> Sebelum	0.630	2.220	1.322	0.5223
NPL <i>gross</i> Sesudah	0.580	2.590	1.481	0.6071
ROA Sebelum	1.540	6.240	2.599	1.2580
ROA Sesudah	1.670	4.050	2.643	0.7430
LDR Sebelum	85.85	108.900	97.282	6.8360
LDR Sesudah	75.140	114.020	88.876	12.025
BOPO Sebelum	72.40	91.610	84.652	6.7470
BOPO Sesudah	76.42	88.60	83.7962	4.2046

Sumber: Data diolah

Non Performing Loan merupakan risiko kredit yang menunjukkan kredit yang diberikan oleh Bank Sinar dalam kategori macet, kurang lancar atau diragukan. Pada tahun sebelum dilakukan akuisisi yaitu tahun 2002-2008 nilai

terendah 0,63 persen pada semester I tahun 2007 dan nilai tertinggi 2,22 persen pada semester I tahun 2003. Sedangkan tahun 2008 semester II sampai 2014 merupakan tahun sesudah dilakukan akuisisi mempunyai nilai terendah 0,58 persen pada semester I tahun 2009 dan nilai tertinggi 2,59 persen pada semester I tahun 2011. Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata sebelum akuisisi lebih rendah yaitu 1,32 persen dari nilai rata-rata sesudah dilakukan akuisisi yaitu 1,48 persen. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan akuisisi lebih baik, hal ini dikarenakan jumlah risiko kredit yang dinyatakan macet, kurang lancar atau diragukan rasionya meningkat 0,16 persen dari sebelum dilakukannya akuisisi.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Sinar. Pada tahun 2002 sampai 2008 semester I yang merupakan tahun sebelum dilakukan akuisisi nilai terendah 85,85 persen pada semester II tahun 2008 dan nilai tertinggi 108,90 persen pada semester I pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008 semester II sampai 2014 merupakan tahun sesudah dilakukan akuisisi nilai terendah 75,14 persen pada semester II tahun 2012 dan nilai tertinggi 114,02 persen pada semester I tahun 2009. Nilai rata-rata sebelum dilakukan akuisisi lebih besar yaitu 97,28 persen jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sesudah dilakukan akuisisi yaitu 88,87 persen. Ini berarti jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima menurun sebesar 8,41 persen dari sebelum dilakukan akuisisi. Kemampuan yang dimiliki bank dalam menyalurkan dana yang dimiliki menurun sehingga likuiditas bank

semakin tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan bank memiliki dana menganggur (*idle fund*) yang menghilangkan kesempatan Bank Sinar dalam memperoleh laba.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan dalam melihat perbandingan antara beban atau biaya operasional Bank Sinar dengan pendapatan operasional Selama periode waktu sebelum dilakukan akuisisi nilai terendah 72,40 persen pada tahun 2004 semester I dan nilai tertinggi 91,61 persen pada tahun 2006 semester I. Sedangkan sesudah dilakukan akuisisi nilai terendah 76,42 persen pada tahun 2009 semester I dan nilai tertinggi 88,60 persen pada tahun 2013 semester I. Nilai rata-rata sebelum dilakukan akuisisi adalah sebesar 84,65 persen, ini lebih besar daripada nilai rata-rata sesudah dilakukan akuisisi yaitu 83,79 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan membaik sesudah dilakukan akuisisi, ini dikarenakan rasionya menurun sebesar 0,86 persen dari sebelum dilakukan akuisisi. Penurunan yang terjadi menunjukkan semakin efisien bank dalam operasinya.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan bank sinar dalam mengukur pengembalian terhadap total asset yang dimiliki. Selama periode laporan keuangan tahun 2002 sampai 2014 di mana pada tahun 2008 semester I merupakan tahun sebelum dilakukan akuisisi. Pada tahun sebelum dilakukan akuisisi nilai terendah 1,54 persen terdapat pada tahun 2006 semester I, sedangkan nilai tertinggi 6,24 persen terdapat pada tahun 2004 semester I. Sedangkan tahun 2008 semester II yang merupakan tahun setelah dilakukan akuisisi mempunyai nilai terendah 1,67 persen pada tahun 2013 semester I dan nilai tertinggi 4,05 persen pada tahun 2009 semester I. Rata-rata perkembangan rasio ini memiliki

nilai yang lebih rendah yaitu 2,59 persen sebelum dilakukan akuisisi dan 2,64 persen sesudah dilakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan sesudah dilakukan akuisisi rasionya meningkat sebesar 0,05 persen dari sebelum dilakukannya akuisisi. Dengan naiknya nilai rasio sesudah dilakukan akuisisi menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh bank mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen.

Sebelum dilakukan analisis uji beda, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data uji berdistribusi normal atau tidak. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> \alpha = 5$ persen. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		NPL gross	ROA	LDR	BOPO
N		26	26	26	26
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	1.4012	2.6212	93.0788	84.2242
	<i>Std. Deviation</i>	0.5608	1.0125	10.4982	5.5254
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.1710	0.2310	0.07200	0.1800
	<i>Positive</i>	0.1150	0.2310	0.06900	0.0950
	<i>Negative</i>	-0.1710	-0.1430	-0.07200	-0.1800
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.8700	1.1790	0.3650	0.9180
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.4350	0.1240	0.9990	0.3680

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa NPL *gross* berdistribusi normal dengan *Asymp.sig (2-tailed)* $> \alpha$ yaitu sebesar 0,435. ROA berdistribusi normal dengan *Asymp.sig (2-tailed)* $> \alpha$ yaitu 0,124. LDR berdistribusi normal dengan *Asymp.sig*

(2-tailed) $> \alpha$ yaitu 0,999. BOPO berdistribusi normal dengan *Asymp.sig (2-tailed)* $> \alpha$ yaitu 0.368.

Hasil uji beda yang digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi adalah uji beda *paired Samples T-Test* hal ini karena data sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi terdistribusi secara normal. Hasil analisis uji beda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Paired samples T-Test

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)
NPL <i>gross</i>	-0,556	0,588
ROA	-0,110	0,915
LDR	2,015	0,067
BOPO	0,514	0,617

Sumber : Data diolah

Hasil analisis uji beda NPL *gross* menunjukkan hasil *Sig. (2-tailed)* 0,588 dengan signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dengan terjadinya pengambilalihan kepemilikan saham oleh Bank Mandiri ternyata belum mampu untuk memberikan perbedaan terhadap kredit yang dikategorikan macet, kurang lancar dan diragukan bahkan cenderung mengalami kenaikan setelah diakuisisi. Meningkatnya tingkat kredit yang bermasalah menunjukkan bahwa bank belum mampu melakukan seleksi yang lebih baik kepada nasabahnya, sehingga laba yang diharapkan dari penyaluran kredit menurun. Penelitian ini didukung oleh Akhtar dan Iqbal (2014), Akbar (2008), Hitt (2011).

Pada ROA berdasarkan hasil analisis uji beda *paired samples T-Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,915 dengan signifikansi 0,05 maka H0 diterima, berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Kenaikan total aset yang terjadi setelah akuisisi karena perusahaan mendapatkan suntikan dana dari Bank Mandiri. Peningkatan laba bersih yang diperoleh masih berfluktuasi, namun perubahan laba tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Aquie (2013), Restika (2013), Akbar (2008).

Hasil analisis uji beda LDR menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067 dengan signifikansi 0,05 maka H0 diterima, berarti bahwa terdapat tidak perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Dengan melihat jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga terjadi penurunan dari sebelum dilakukan akuisisi. Berarti bahwa dengan kenaikan jumlah dana pihak ketiga tidak diikuti dengan kenaikan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, hal ini akan menyebabkan kesempatan bank dalam memperoleh laba dari kredit yang disalurkan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh Suwardi (2008), Dwi (2010), Hitt (2011).

Hasil uji beda BOPO menunjukkan hasil *Sig. (2-tailed)* 0,617 dengan signifikansi 0,05 maka H0 diterima., berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi. Tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah dilakukan akuisisi berarti bahwa Bank Sinar belum mampu menurunkan biaya operasional bank. Dengan kenaikan beban operasional bank setelah dilakukan akuisisi sangat tinggi menunjukkan bahwa bank

belum efisien dalam operasinya. Kenaikan yang cukup tinggi juga akan menurunkan pendapatan operasional bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Suwardi (2008), Restika (2013), dan Budiono (2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 pasal 2 menyatakan bahwa bank umum wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang Rp 80 miliar pada tanggal 31 Agustus. Sehubungan dengan ketidakmampuan Bank Sinar memenuhi peraturan tersebut maka pihak manajemen berupaya melakukan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu melakukan pendekatan dengan beberapa investor yang berminat untuk membeli saham Bank Sinar. Dari hasil pendekatan yang telah dilakukan oleh Bank Sinar maka dicapai kesepakatan akuisisi Bank Sinar oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 3 Mei 2008.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai hasil analisis kinerja keuangan Bank Sinar Bali sebelum dan sesudah akuisisi, maka diperoleh simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti kepada Bank Sinar Bali maupun penelitian selanjutnya yang sejenis. Penyaluran kredit yang dilakukan bank sebaiknya lebih meningkatkan seleksi terhadap para calon nasabah dan

menganalisisnya dengan lebih intensif agar risiko terhadap kredit yang disalurkan menurun dan pendapatan atas bunga kredit yang diberikan meningkat. Dengan penurunan nilai ROA sesudah akuisisi maka Bank Sinar sebaiknya lebih mengoptimalkan aset bank hal ini dapat dilakukan dengan cara menyalurkan kredit kepada masyarakat agar memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dari sebelum dilakukan akuisisi. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti bank-bank lain yang melakukan akuisisi dan menambah variabel kinerja keuangan dalam penelitian seperti *Net Interest margin*.

REFERENSI

- Abbas, Qamar., Imran Hunjra, Ahmed., I Azam, Rauf., Shahzad Ijaz, Muhammad dan Zahid, Maliha. 2014. Financial Performance of Banks in Pakistan After Merger And Acquisition. *Journal of Global Entrepreneurship Research*.
- Adu Darko, EunicedanBruce Twum, Ernest. 2014. The Pre and Post Merger Performance of Firms in Ghana: The Experience of Guinness Ghana Breweries Limited. *Journal of Finance and Accounting*.
- Akhtar, Shahzad danIqbal, Javed. 2014. An Empirical Analysis of Pre and Post Merger or Acquisition Impact on Financial Performance: A Case Study of Pakistan Telecommunication Limited. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*.
- Amalia, Lila Suci. 2010. Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan PPAP Terhadap kinerja Rentabilitas Bank Pada Bank Devisa dan Bank Non devisa 2004-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anisabanum Salleh, Wan., Mansor Wan Mahmood, Wan., Khamis, Zaleha., Atiqah Abdul Rahman, Nur., dan Jooria Hood, Wan. 2014. The Performance of Companies Involved In Mergers and Acquisitions During Financial Global Crisis: Evidence From Malaysia. *Journal of Applied Environmental and Biological Science*.
- Aquie, Vally. 2013. Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return dan Kinerja Keuangan Bidder Firm Di Sekitar Tanggal Pengumuman Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2 (2).

Bank Sinar.profil umum dan tahun diakuisisi. www.banksinar.co.id. Diunduh 4 September 2015

Bassi, Poonam dan Gupta, Varsha. 2015. A Study On Impact Of Announcement Of Merger And Acquisition On The Valuation Of The Companies (With Special Reference To Banks) *Asia Pacific Journal of Research, Baddi University of Emerging Sciences & Technology, Makhnumajra, Baddi, NH-21A, Distt Solan -173205, Himachal Pradesh.*

Bringham dan Huston. 2006. *Fundamental of Financials Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

D. Kelshikar, Shailaja. 2015. Pre and Post Merger Financial Performance Analysis of Selected Tata Group of Companies. *Global Journal of Multidisciplinary Studies, Saurashtra University. Ekonomi Bisnis & Akuntansi (JBE)*, 20 (125), hal 25-39.

Effendi, Muh., Arief. 2008. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multiyariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hoang Long, Pham. 2015. Merger and Acquisitions in The Czech Banking Sector-Impact Of Bank Mergers On The Efficiency Of Banks. *Journal of Advanced Management Science University of Economics*.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemne Keuangan Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Imeokparia, Lawrence. 2014. Post-Merger Performance of Selected Nigerian Deposit Money Banks-An Econometric Perspective. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*.

Jensen, Michael, dan Meckling, William. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economic*, 3 (4), pp: 305-360.

Kemal, Usman. 2011. Post-Merger Profitability: A Case of Royal Bank of Scotland (RBS). *International Journal of Business and Social Science* 2 (5).

- Kurniawan, Tri Andy. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Marger dan Akuisisi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Kushwah, Rahul. 2015. An Analytical Study-Mergers and Acquisition of Banks in India. *International Journal of scientific research and management (IJSRM)*.
- Lestari, Maharani Ika dan Sugiharto, Toto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Liargovas, Panagiotis dan Repousis, Spyridon. 2011. The Impact of Mergers and Acquisitions on the Performance of the Greek Banking Sector: An Event Study Approach. *International Journal of Economics and Finance, Terma Karaiskaki Street (OAED Building)*.
- Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999. Marger Konsolidasi dan Akuisisi Bank.
- Okpanachi, Joshua. 2011. Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions on financial efficiency of banks in Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation, Nigerian Defence Academy, Kaduna, Nigeria*.
- Pardeep, Kaur dan Gian, Kaur. 2010. Impact of Mergers on the Cost Efficiency of Indian Commercial Banks. *Eurasian Journal of Business and Economics*.
- Prahesti, Devi Shinta. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rachmad, Anas Ainur. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Bank Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Raiyani, Jagdish. 2010. Effect of mergers on efficiency and productivity of Indian banks: A Camels Analysis. *Asian Journal of Management Research*.
- Rajani Ramdas and Jyothi Kumar. 2015. Effect of Corporate Restructuring on Performance: A Case with Specific Reference to ICICI Bank and Bank of

Rajasthan. *International Journal of Engineering Technology Science and Research*, Christ University, Bangalore.

Restika, Sylviana May. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger: Bukti Empiris Dari Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1 (2).

Sartono, R, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. IKAPI: Bandung.

Sulaiman, Wahid. 2002. *Statistik Non-Parametrik, Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Suwardi. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PD BPR BKK Purwodadi. *Jurnal Unimus* 4 (2).

Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Utama, Made Suyana. 2007. *Aplikasi Analisis kuantitatif*. Edisi Ketiga. Diktat Kuliah Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Wiranata, Yulius ardy dan Widi Nugrahanti, Yeterina. 2013. Pengaruh Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Mnaufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1), hal: 15-26